

SINOPSIS

Pada tahun 1966 hiduplah seorang juru sapuh yang setiap hari senantiasa membersihkan salah satu bale banjar di Bali. Dalam melakoni pekerjaannya sebagai juru sapuh, ia merasakan pekiknya kehidupan yang selalu dilanda kekeringan.

Selain menjadi seorang abdi Juru Sapuh, KETUT (31) juga diberikan mandat untuk menerima surat berdarah yang kemudian akan diserahkan kepada tentara baret merah.

Rasa ingin tahu mulai menggoyahkan hatinya, ia kemudian membuka surat berdarah yang selama ini tidak diketahuinya. Isi surat tersebut membuat tingkahnya berbeda dari biasanya.